

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik

Sephia Nur Hanifah¹⁾, Dodi Hartanto²⁾

Universitas Ahmad Dahlan¹, Universitas Ahmad Dahlan²

Key Words:

Peran guru bk, pendidikan karakter

Abstrak Pentingnya guru bimbingan konseling dalam mempelajari pendidikan karakter siswanya karena pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk mengarahkan, dan menumbuhkan nilai-nilai yang baik, serta melatih agar menjadi pribadi yang baik, bijak, sehingga dapat memberikan sesuatu yang positif pada masyarakat serta untuk diri sendiri. Pendidikan karakter mencakup beberapa komponen yang dapat melibatkan pendidikan itu sendiri, antara lain seperti kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, penanganan mata pelajaran, sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan, pembiayaan dan juga kerjasama antara siswa, guru, dan individu yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Materi pendidikan karakter dalam layanan bimbingan konseling terkait dengan pengembangan aspek pribadi-sosial. Peran yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk pendidikan karakter adalah sebagai pemimpin, pemrakarsa, fasilitator, dan konsultan.

How to Cite: Hanifah, S. N. & Hartanto. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Seminar Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pada era society 5.0 ini, kemajuan teknologi dan informasi berkembang dengan cepat dan mengakibatkan perubahan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi munculnya jenis-jenis perbuatan hukum baru. Pesatnya kemajuan teknologi dapat melahirkan sebuah karya yang dapat dirasakan oleh setiap masyarakat desa maupun masyarakat kota. Sesuatu yang menyebabkan perubahan kegiatan kehidupan manusia pada saat ini karena adanya internet. Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang, internet memudahkan segala hal yang diinginkan dapat terselesaikan dengan cara yang cepat dan tepat. Adanya bantuan internet, memudahkan masyarakat menjadikan internet sebagai sarana informasi, komunikasi dan hiburan (Amanda, 2016).

Perkembangan jaringan informasi seperti internet, televisi, media sosial, dan lainnya selalu mempunyai dampak baik dan buruk terhadap peserta didik. Dampak baiknya seperti teknologi dapat menjadi wadah yang sangat penting bagi peserta didik untuk belajar, sehingga proses belajar dapat berubah dari data yang bersumber dari buku cetak menjadi buku elektronik (online). Sedangkan dampak buruknya dapat mengarah pada penyimpangan perilaku peserta didik. Sebagai contoh, berita di televisi kerap menampilkan tayangan aksi unjuk rasa siswa yang tidak tahu malu, seperti demonstrasi merusak yang meresahkan peserta didik, korban penyerangan dan pelakunya adalah peserta didik, pencurian, perampokan, geng motor yang berujung perkelahian dengan adu senjata tajam.

Adapun data Polda Yogyakarta, selama tahun 2016 ada 43 kasus tindakan kekerasan yang dikenal dengan istilah klitih. Klitih adalah suatu bentuk anarkis dari perkumpulan anak muda yang ingin mencelakai lawannya dengan menggunakan senjata tajam seperti pedang, roda gigi, bilah, dan lain-lain (Fitrianisa, 2018). Ada juga informasi dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi paling tinggi dalam hal kasus kekerasan di sekolah. Sebanyak 84 persen remaja di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka ini didapat dari informasi menurut hasil survei dari *International Center for Research on Women (ICRW)*.

Dari beberapa fenomena diatas merupakan gambaran karakter peserta didik yang tidak diharapkan, maka sangat penting untuk menguatkan pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah pendidikan moral yang menyertakan aspek pengetahuan, perasaan, dan perilaku. Ketiga aspek ini saling berkaitan sehingga jika tidak ada salah satu, maka pendidikan karakter tidak akan berhasil. (Amanda, 2016).

Dengan adanya pendidikan karakter yang dilaksanakan secara sistematis dan konsisten dapat meningkatkan kecerdasan emosi pada peserta didik. Kecerdasan emosi adalah hal penting dalam mempersiapkan masa depan peserta didik, karena peserta didik akan merasa lebih mudah untuk menghadapi berbagai tantangan hidup, termasuk untuk berhasil secara akademik.

Namun, pendidikan tidak hanya pada bidang akademik saja, tetapi juga pendidikan non akademik. Dalam hal ini, pendidikan karakter dijadikan sebagai pondasi utama untuk kecerdasan emosional seorang peserta didik. Dimana pendidikan karakter merupakan hal yang lumrah sebagai semacam cara pandang terhadap aktivitas masyarakat pelajar di masa sekarang dan di kemudian hari. Guru bimbingan konseling adalah salah satu pihak yang menjalankan peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, peran guru bimbingan konseling bertanggung jawab membantu dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan pribadi dan sosial peserta didik, dan membangun karakter atau moral pada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Menurut Ki Hajar Dewantara (1977) mengatakan bahwa karakter diartikan sebagai suatu sifat yang menggambarkan suatu ciri yang terlihat pada individu. Karakter individu dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dibawa sejak lahir atau dikenal dengan karakter dasar yang bersifat biologis.

Menurut suryanto, pendidikan karakter adalah suatu cara untuk mengajarkan kebiasaan berperilaku dan berpikir yang dapat membantu individu dalam hidupnya, dan dapat membantu individu menjadi lebih mudah dalam mengambil keputusan dihidupnya. Menurut Fakhry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dalam kehidupan kedalam kepribadian individu untuk dikembangkan dan diterapkan dalam perilaku individu tersebut. Selanjutnya Thomas Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang disengaja untuk membantu individu agar lebih memahami dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai etika.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk mengajarkan kepada individu agar individu dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada, sehingga individu dapat menjadi lebih mudah dalam menjalani hidupnya dan menjadi lebih mudah dalam mengambil keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pentingnya Pendidikan Karakter

Pentingnya guru bimbingan konseling dalam mempelajari pendidikan karakter siswanya karena pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk mengarahkan, dan menumbuhkan nilai-nilai yang baik, serta melatih agar menjadi pribadi yang baik, bijak, sehingga dapat memberikan sesuatu yang positif pada masyarakat serta untuk diri sendiri. Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu usaha guna membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka untuk kedepannya, dan juga pendidikan karakter merupakan langkah awal yang ditanamkan pada siswa untuk memiliki kebiasaan yang bisa dikatakan baik karena adanya suatu aturan serta norma-norma yang ada didalamnya. Di sekolah, pendidikan karakter mencakup beberapa komponen yang dapat melibatkan pendidikan itu sendiri, antara lain seperti kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, penanganan mata pelajaran, sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan, pembiayaan dan juga kerjasama antara siswa, guru, dan individu yang berada dilingkungan sekolah tersebut.

Pendidikan karakter ini sesungguhnya memiliki beberapa fungsi, yang pertama yaitu fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, fungsi ini dapat membantu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, seperti berpikir positif, berhati nurani baik, berperilaku sesuai dengan aturan, toleransi, dan dapat saling menghargai. Kedua, fungsi penguatan dan perbaikan yaitu menguatkan dan memperbaiki peran individu dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Ketiga, fungsi penyaring yaitu agar individu dapat memilah budaya atau kebiasaan individu lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada.

Pendidikan karakter juga mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan suatu kualitas proses dan hasil dari pendidikan yang telah dilaksanakan yang mengarah pada pendidikan karakter serta perilaku baik peserta

didik secara utuh dengan menyesuaikan standar kompetensi yang telah ditetapkan disekolah. Melalui proses pendidikan karakter, peserta didik diharapkan dapat menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, berwawasan luas, mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya, mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang berhasil.

Materi Pendidikan Karakter di Dalam Layanan Bimbingan Konseling

Menurut Berkowitz, Battistich, dan Bier, materi pendidikan karakter sangat luas (Berkowitz dkk., 2008). Namun, setidaknya ada 10 materi pendidikan karakter yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan konseling, yaitu:

1. Perilaku seksual pranikah
2. Pemahaman karakter
3. Pemahaman moral
4. Kemampuan berfikir kritis
5. Kemampuan berkomunikasi
6. Kemampuan emosional
7. Hubungan interpersonal
8. Minat belajar di sekolah
9. Prestasi akademik
10. Sikap sopan dan santun

Sementara itu, Otten menjelaskan bahwa dalam pendidikan karakter, guru bimbingan konseling perlu melihat bagaimana cara menyatukan pengajaran karakter dalam program bimbingan konseling (Otten, 2000). Materi yang diusulkan dalam pendidikan karakter yaitu:

1. Tanggung jawab

Tanggung jawab disini berarti mampu mempertanggungjawabkan. Tanggung jawab adalah suatu keadaan dimana seorang individu berkewajiban untuk menanggung segala sesuatu sehingga komitmen untuk menanggung, menanggung kewajiban, menanggung semua itu adalah hasilnya. Individu yang memiliki sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dapat menjadi pribadi yang bisa dipercaya, mandiri dan berkomitmen.

2. Ketekunan

Ketekunan adalah kerja konsisten untuk mencapai tujuan tertentu tanpa menyerah secara efektif untuk membuat kemajuan, disertai dengan kesabaran dan ketabahan mental meskipun mengalami kegagalan.

3. Kepedulian

Kepedulian adalah memperlakukan orang lain dengan baik, bersikap ramah, berpikiran terbuka, tidak melukai orang lain, mampu bekerja sama, mampu memperhatikan orang lain, berbagi, tidak meremehkan orang lain, tidak memanfaatkan orang lain, mampu berkoordinasi atau bekerja sama, berbaur dengan masyarakat, menghargai individu dan makhluk lainnya.

4. Disiplin

Disiplin adalah kemampuan individu dalam mengontrol tingkah laku yang berasal dalam diri individu sesuai dengan aturan yang ada. Secara psikologis, disiplin adalah perilaku individu yang tampak dapat menyesuaikan diri dengan peraturan yang telah ditetapkan. Seseorang yang memiliki sikap disiplin akan menunjukkan yang terbaik dalam segala kondisi melalui pengendalian perasaan, kata-kata, dorongan utama, keinginan, dan tindakan mereka.

5. Kewarganegaraan

Kewarganegaraan yaitu menandakan kebebasan setiap warga negara yang mempunyai hak dan kewajiban tertentu. Setiap warga negara harus mematuhi peraturan yang berlaku disetiap negaranya.

6. Kejujuran

Kejujuran adalah perilaku yang mencerminkan kesamaan antara hati, perkataan, dan perbuatan. Menyatakan sesuatu secara apa adanya sesuai dengan kenyataan. Orang yang mempunyai sikap jujur akan dipercaya oleh semua orang disekitarnya.

7. Keberanian

Keberanian adalah suatu perilaku untuk mencapai suatu hal tanpa memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang buruk. Individu yang memiliki keberanian akan dapat bertindak secara bijaksana tanpa dibayangi oleh ketakutan yang sebenarnya adalah halusinasi belaka.

8. Keadilan

Keadilan adalah suatu situasi yang ideal secara etis terkait sesuatu hal, baik benda maupun seseorang. Keadilan adalah penilaian dengan memberikan kepada siapa saja yang ditunjukkan dengan apa yang mejadi haknya, khususnya dengan bertindak relatif dan tidak mengabaikan hukum. Keadilan secara tegas diidentikkan dengan hak dan tidak dapat dipisahkan dari kewajiban.

9. Rasa Hormat

Rasa hormat adalah mengakui otoritas diri sendiri, orang lain dan negara. Memahami bahwa setiap orang memiliki kualitas manusia yang serupa.

10. Integritas

Integritas adalah suatu situasi yang menunjukkan satu kesatuan yang utuh. Individu yang memiliki sikap integritas akan menampilkan ketegasan dalam mematuhi nilai etika, sehingga akan menjadi pribadi yang jujur, dapat dipercaya, dan penuh martabat.

Peran guru bimbingan konseling dalam pendidikan karakter

Guru bimbingan konseling merupakan pengaruh yang sangat besar dalam upaya membina seluruh peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya dan sangat penting dalam sekolah formal-nonformal secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan disekolah perlu diadakan layanan bimbingan konseling sebagai kegiatan pendidikan. Harapan yang besar ditetapkan pada guru bimbingan konseling selaku pelaksana layanan bimbingan konseling disekolah. Meskipun guru bimbingan konseling bukan pihak utama yang seharusnya atau secara umum bertanggung jawab atas keadaan peserta didik, guru bimbingan tidak bisa lepas dari kewajiban ini.

Adapun peran guru bimbingan dan konseling adalah bertanggung jawab untuk membantu dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan pribadi, sosial, belajar, dan karir, dan membangun kebajikan dengan menanamkan nilai-nilai dasar kemanusiaan agar peserta didik tidak mengalami penyimpangan sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Dany M. Handarini (2007:1) tugas dan upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk pendidikan karakter adalah sebagai pemimpin, pemrakarsa, fasilitator, dan konsultan.

1. Guru bimbingan konseling sebagai pemimpin

Guru bimbingan konseling adalah guru yang bertugas untuk memimpin pengembangan aspek pribadi-sosial. Guru bimbingan konseling dapat menjalankan peran dalam memimpin pengembangan program pendidikan karakter yang pada dasarnya adalah bagian dari program bimbingan dan konseling komprehensif.

2. Guru bimbingan konseling sebagai pemrakarsa

Guru bimbingan konseling sebagai pemrakarsa dapat menjalankan peran dengan berinisiatif dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter yang berada disekolah melalui analisis *need assesment* peserta didik.

3. Guru bimbingan konseling sebagai fasilitator pendidikan karakter

Guru bimbingan konseling dapat berperan sebagai fasilitator dengan Sebagai fasilitator pendidikan karakter tugas utama guru bimbingan konseling adalah menginformasikan dan mengadakan layanan bimbingan konseling yang mencakup pendidikan karakter.

4. Guru bimbingan konseling sebagai konsultan pendidikan karakter

Guru bimbingan konseling dapat berperan sebagai konsultan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. dalam pelaksanaan pendidikan karakter mencakup banyak pihak, oleh karena itu konsultasi tidak hanya terbatas pada pelaksana pendidikan karakter disekolah seperti guru dan mengelola sekolah, tetapi juga pada pelaksana pendidikan karakter di luar sekolah, seperti orang tua dan masyarakat setempat.

Pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk mengajarkan kepada individu agar individu dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada, sehingga individu dapat menjadi lebih mudah dalam menjalani hidupnya dan menjadi lebih mudah dalam mengambil keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pentingnya guru bimbingan konseling dalam mempelajari pendidikan karakter siswanya karena pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk mengarahkan, dan menumbuhkan nilai-nilai yang baik, serta melatih agar menjadi pribadi yang baik, bijak, sehingga dapat memberikan sesuatu yang positif pada masyarakat serta untuk diri sendiri. Di sekolah, pendidikan karakter mencakup beberapa komponen yang dapat melibatkan pendidikan itu sendiri, antara lain seperti kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, penanganan mata pelajaran, sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan, pembiayaan dan juga kerjasama antara siswa, guru, dan individu yang berada dilingkungan sekolah tersebut. Materi pendidikan karakter dalam layanan bimbingan konseling terkait dengan pengembangan aspek pribadi-sosial. Peran yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk pendidikan karakter adalah sebagai pemimpin, pemrakarsa, fasilitator, dan konsultan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Ahmad Dahlan, Prodi Bimbingan dan Konseling, terimakasih kepada Bapak Dodi Hartanto selaku Dosen Pembimbing Lapangan selama PLP II di SMKN 3 Yogyakarta yang telah membimbing dalam penulisan paper ini. Terimakasih kepada teman-teman yang sudah meluangkan waktunya untuk membaca artikel ini.

REFERENSI

- Ali Ramdhani Muhammad .2014.*Lingkungan pendidikan dan implementasi pendidikan karakter*. Jurnal pendidikan Universitas Garut.Vol.08.No.01:28-37
- Amanda, R. A. (2016). Pengaruh game online terhadap perubahan perilaku agresif remaja di samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 290–304.
- Battistich, V. (2005). Character education, prevention, and positive youth development. *Washington, DC: Character Education Partnership*.
- Berkowitz, M. W., Battistich, V. A., & Bier, M. C. (2008). What works in character education: What is known and what needs to be known. *Handbook of moral and character education*, 414–431.
- Citra Yura.2012.*Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam pembelajaran*.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*.Vol.1.No.1
- Fitrianisa, A. (2018). Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa SMK PIRI 3 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 166–179.
- Otten, E. H. (2000). *Character Education*. *ERIC Digest*.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.